

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Merujuk pada hasil pengembangan media pembelajaran laci perkalian bilangan cacah untuk kelas III sekolah dasar dengan model pengembangan ADDIE bisa di simpulkan sebagai berikut :

Analisis kebutuhan dilakukan peneliti supaya mengetahui kondisi awal dan mengetahui pengembangan media seperti apa yang diperlukan oleh peserta didik, guru, serta sekolah. Analisis kebutuhan yang dilaksanakan peneliti meliputi observasi dan wawancara, berdasarkan hasil observasi sekolah tersebut memiliki lingkungan yang aman dan nyaman namun dari segi fasilitas yang rutin digunakan memang kurang layak untuk digunakan. Selain itu respon peserta didik pada saat pembelajaran dari 12 peserta didik hanya 4 peserta didik yang aktif sementara 8 peserta didik lainnya pasif untuk mengikuti proses pembelajaran, karena yang peneliti lihat pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah dan dilakukan satu arah saja atau *teacher centered*. Sedangkan untuk hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada guru kelas didapatkan informasi jika guru melakukan proses pembelajaran sesekali dengan media pembelajaran berupa *powerpoint*, video pembelajaran, serta tabel perkalian. Namun guru mendominasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah serta jarang menggunakan media pembelajaran di mana konkret karena disekolah memiliki keterbatasan media pembelajaran konkret khususnya untuk materi perkalian bilangan cacah.

Perancangan desain media laci perkalian meliputi beberapa tahap yaitu peneliti membuat *storyboard* media laci perkalian, membuat desain awal media laci perkalian ke dalam bentuk visual, memilih bentuk stik hitung, membuat desain petunjuk penggunaan, tabel perkalian, dan buku saku perkalian menggunakan canva, serta menentukan bahan yang akan digunakan untuk realisasi produk media laci perkalian.

Tahap pengembangan media laci perkalian dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan sebelumnya yaitu memilih serta menyiapkan alat serta bahan yang akan digunakan, kemudian membuat bagian kotak 1 dan penutup laci, membuat bagian kotak sekat laci, dan membuat stik hitungnya. Media laci perkalian yang telah

dikembangkan oleh peneliti kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Ahli materi memberikan penilaian sebesar 95,55% dengan kategori sangat valid, dan ahli media memberikan penilaian sebesar 97,5% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil validasi ini, media laci perkalian yang sudah dikembangkan oleh peneliti sangat layak untuk digunakan di sekolah dasar.

Implementasi dari hasil pengembangan media laci perkalian dilakukan di SDN Langensari untuk peserta didik kelas III dengan jumlah peserta didik 12 orang. Peneliti melakukan uji coba selama dua hari untuk mengetahui tingkat kepraktisan media yang telah dikembangkan. Hasil uji coba ini menunjukkan bahwa baik peserta didik maupun guru menilai respons mereka dengan sebesar 95,83% dalam kategori sangat praktis, serta peserta didik menilai respons mereka dengan sebesar 96,66% pada kategori sangat praktis. Sehingga, media laci perkalian yang telah dikembangkan dapat dikategorikan sebagai sangat bermanfaat untuk digunakan di sekolah dasar.

Evaluasi dilaksanakan peneliti pada setiap tahapan, dapat diawali dari tahap analisis, pengembangan media, penilaian dari hasil validasi ahli materi dan ahli media, penilaian dari respon peserta didik dan respon guru. Hasil evaluasi media laci perkalian dirumuskan menjadi kelebihan hingga kekurangan dengan menghasilkan produk akhir berupa media laci perkalian.

5.2 Implikasi

Merujuk pada hasil uraian kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti terdapat beberapa implikasi pada pengembangan media laci perkalian pada pembelajaran perkalian bilangan cacah sampai 100 untuk kelas III sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

- 1) Media laci perkalian yang telah dikembangkan peneliti dikategorikan sangat layak, sehingga dapat digunakan di sekolah dasar khususnya kelas III pada materi perkalian bilangan cacah sampai 100.
- 2) Media laci perkalian bisa menjadi salah satu media pembelajaran alternatif guna membangkitkan minat, semangat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 3) Media laci perkalian dihadirkan dalam bentuk nyata atau konkret, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman langsung pada proses pembelajarannya.

5.3 Rekomendasi

Mengacu pada hasil pengembangan yang sudah peneliti lakukan diketahui bahwa media laci perkalian dikategorikan sangat layak dan sangat praktis untuk digunakan di sekolah untuk proses pembelajarannya. Maka dari itu peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai bahan pertimbangan untuk dilakukannya perbaikan pada media laci perkalian:

- 1) Penggunaan media laci perkalian diharapkan mempertimbangkan waktu pada proses berhitungnya agar proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan tepat.
- 2) Sebelum menggunakan media laci perkalian diharapkan peserta didik sudah memahami konsep perkalian dengan benar.
- 3) Media laci perkalian ini sangat wajib menggunakan petunjuk penggunaan medianya agar pengguna dapat lebih mudah memahami cara kerja media laci perkaliannya.
- 4) Bahan yang digunakan untuk membuat media laci perkalian dapat menggunakan bahan yang lebih ringan dan desain media laci perkalian dibuat lebih kecil lagi agar lebih mudah untuk membawanya.
- 5) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih lanjut dengan menggabungkan operasi hitung yang lainnya.
- 6) Bagi peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti terkait efektivitas dari media laci perkalian, dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada media ini.